

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan yang bertujuan untuk melihat situasi yang terjadi di lokasi penelitian.<sup>1</sup> Adapun lokasi penelitian yang dimaksud yakni MTs Negeri 1 Kudus. Selain melihat situasi yang terjadi di lokasi penelitian, tujuan lainnya yakni untuk mengumpulkan data-data.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.<sup>3</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Bisa disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>4</sup> Dalam hal ini penulis akan melakukan analisis secara *numerical* (angka) yang diolah dengan pendekatan statistik. Data yang didapat berupa angka sebagai alat keterangan yang ingin diketahui dari hasil angket yang di jawab oleh responden yaitu peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus. Proses ini dilakukan untuk menentukan pengaruh budaya religius terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri 1 Kudus.

---

<sup>1</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 34.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

<sup>3</sup> Paham Ginting dan Syafrizal Helmi Situmorang, *Filsafat Ilmu dan Metode Riset*, (Medan: USU Press, 2008), 78.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 13.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari tentang sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah jumlah peserta didik kelas IX di MTs Negeri 1 Kudus. Peneliti mengambil populasi kelas IX, karena kelas IX merupakan kelas paling atas yang sudah menerapkan dan melaksanakan budaya religius yang ada disekolah serta sudah mengetahui pengaruh dari budaya religius tersebut. Selain itu, pertimbangan peneliti tidak memilih kelas VII dan kelas VIII, dikarenakan kelas VII masih fase awal dalam melakukan budaya religius, sehingga belum merasakan pengaruh pelaksanaan budaya religius tersebut. Sedangkan kelas VIII, baru merasakan 1 tahun pelaksanaan budaya religius. Jumlah populasi yang akan diteliti adalah 377.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Peserta didik Kelas IX MTs Negeri 1**  
**Kudus**

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IX A	30
2	IX B	28
3	IX C	31
4	IX D	37
5	IX E	36
6	IX F	35
7	IX G	36
8	IX H	36

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 80-81.

9	IX I	36
10	IX J	36
11	IX K	36
Jumlah		377

Sampel anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 10%.<sup>6</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis pengambilan sampelnya menggunakan *sampling purposive* dengan menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup> Dalam hal ini, peneliti memilih kelas IX sebagai populasi dikarenakan kelas yang paling atas.

Sehingga dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampel ketidaktelitian sebesar 10% dengan hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{377}{1 + 377(0,1)^2} \\ &= 79,03 \text{ dibulatkan menjadi } 79 \end{aligned}$$

Sedangkan dalam pengambilan sampelnya, peneliti memilih kelas IX A, IX B dan IX C untuk dijadikan tempat

<sup>6</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Pipih Latifah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 156.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 84-85.

penelitian dengan pertimbangan anggota yang ada di kelas tersebut memiliki keunggulan dalam segi afektif, kognitif dan psikomotor dari kelas yang lainnya. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 siswa yang ada di kelas IX A, IX B dan IX C.

### C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, diantaranya adalah<sup>9</sup>:

#### 1. Variabel independen

Variabel ini sering disebut independen, variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu pengaruh budaya religius.

#### 2. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pembentukan *akhlakul karimah* siswa.

### D. Variabel Operasional

Definisi variabel operasional digunakan untuk mendeskripsikan suatu variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Melalui definisi operasional, peneliti dapat menentukan cara mengukur variabel, tidak

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 2.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39.

memiliki arti dan istilah-istilah ganda, apabila tidak dibatasi akan menimbulkan tafsiran yang berbeda.<sup>10</sup>

Sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran yang jelas agar tidak terjadi kekaburan dalam menginterpretasikan judul. Maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut.

### 1. Budaya Religius di MTs Negeri 1 Kudus

Budaya religius merupakan sebuah program dan kebijakan yang dibuat pihak sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah serta berkarakter. Orientasi dari budaya religius adalah pembiasaan dan pembudayaan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya untuk menciptakan kondisi dan situasi lingkungan yang religius di sekolah, melalui pembiasaan, keteladanan serta pembudayaan. Dimana dalam pengaplikasiannya, warga sekolah diwajibkan untuk merutinkan seluruh kegiatan didalam budaya religius. Sehingga dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik melalui kegiatan yang ada dalam budaya religius, diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik serta berakhlakul karimah.

Adapun wujud budaya religius di MTs Negeri 1 Kudus, antara lain:

- a. Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S)
- b. Berdo'a
- c. Tadarrus al-Qur'an
- d. Rutinitas ibadah shalat
- e. Perayaan Hari Besar Islam
- f. Istighasah
- g. Kejujuran
- h. Amal Jum'at

### 2. Akhlakul Karimah

*Akhlakul karimah* adalah suatu bentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami dari sebuah kebiasaan-kebiasaan baik sesuai ajaran kaidah agama Islam. Adapun bentuk-bentuk *akhlakul karimah* itu dibagi menjadi 3 bagian:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT

---

<sup>10</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 188.

- b. Akhlak terhadap sesama manusia
- c. Akhlak terhadap lingkungan

**Tabel 3.2**  
**Indikator Budaya Religius**

No	Variabel	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Budaya Religius	Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)	1, 2, 3	4, 5
		Berdo'a	6, 7	8
		Tadarrus al-Qur'an	9	10
		Rutinitas Ibadah Shalat	11, 12, 13	14, 15
		PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)	16, 17	18
		Istighasah	19	20
		Kejujuran	21, 22	23, 24
		Amal Jum'at	25	26

**Tabel 3.3**  
**Indikator Akhlakul Karimah**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
1.	Akhlakul Karimah	1. Akhlak terhadap Allah SWT	Ibadah Shalat	1, 2	3, 4
			Puasa	5	6
			Taubat	7	8
			Ikhlas	9, 10	11
			Bersyukur	12	13
			Tawakal	14	15
		2. Akhlak terhadap sesama manusia	Jujur	16, 17	18
			Amanah	19	20
			Sabar	21, 22	23, 24
			Kasih sayang	25, 26	27, 28
			Pemaaf	29	30
			Penolong	31	32
			Dermawan	33	34
			Rajin	35, 36	37, 38
			Disiplin	39	40
		3. Akhlak terhadap lingkungan	Berbakti kepada orang tua	41, 42	43, 44
			Menjaga tumbuh-tumbuhan	45	46
			Menyayangi binatang	47	48
			Menjaga kebersihan	49	50
			Menjaga ketentraman	51	52

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan umum dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>11</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian antara lain:

### 1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>12</sup> Peneliti memberikan angket kepada peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus untuk mengumpulkan informasi terkait variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yakni pengaruh budaya religius terhadap pembentukan *akhlaqul karimah* siswa.

### 2. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Adapun Dua hal terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>13</sup> Selain itu, observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sedangkan untuk teknik wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.<sup>14</sup> Metode Observasi peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung penerapan budaya religius serta perilaku dan akhlak peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 135.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 138-139.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kurang jelasan bisa dilihat kembali data aslinya<sup>15</sup>. Data dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data-data yang sudah diperoleh peneliti.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>16</sup>

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SL (Selalu) diberi skor 5 untuk soal *favourable* dan skor 1 untuk soal *unfavourable*.
- b. Untuk alternatif jawaban SR (Sering) diberi skor 4 untuk soal *favourable* dan skor 2 untuk soal *unfavourable*.

---

<sup>15</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

- c. Untuk alternatif jawaban KK (Kadang-kadang) diberi skor 3 untuk soal *favourable* dan skor 3 untuk soal *unfavourable*.
  - d. Untuk alternatif jawaban JR (Jarang) diberi skor 2 untuk soal *favourable* dan skor 4 untuk soal *unfavourable*.
  - e. Untuk alternatif jawaban TP (tidak pernah) diberi skor 1 untuk soal *favourable* dan skor 5 untuk soal *unfavourable*.
2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat (uji asumsi klasik) merupakan uji data penelitian sebelum dilakukan analisis data. Peneliti akan melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas data. Adapun uji normalitas dan uji linieritas data adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan tahap untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Adapun untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi yang normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>17</sup>

b. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel tertentu. Linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk mendeteksi *outlier*, dengan memberi tambahan garis regresi. Dikatakan linier dengan kriteria:

---

<sup>17</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), 154.

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.<sup>18</sup>
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.<sup>18</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis hipotesis asosiatif yang akan dianalisa lebih lanjut. dan hipotesis asosiatif adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Adapun hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen, dalam hal ini menggunakan regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut.<sup>19</sup>

- 1) Membuat tabel kerja
- 2) Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel dependen dan variabel independen, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi *Product*

*Moment*

N : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara

skor X dengan Y

$\sum X$  : Jumlah skor X

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

- 3) Menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- 4) Menyusun persamaan regresi dengan menggunakan rumus berikut:

---

<sup>18</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 111.

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 115-121.

$$Y^1 = a + bX$$

Keterangan:

$Y^1$  : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y bila  $X=0$  (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka kemungkinan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X : Subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

5) Analisis varians garis regresi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga F garis regresi

N : Jumlah sampel

m : Jumlah prediktor (variabel X)

R : Koefisien korelasi X dan Y.

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh budaya religius (X) terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa (Y), dengan cara membandingkan nilai  $F_{reg}$  yang telah diketahui dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf 5%. Analisis ini digunakan setelah diperoleh hasil dalam koefisien antara X dan Y. Adapun interpretasi yang digunakan adalah:

- a) Jika  $F_{reg} > F_{tabel}$  Maka hasilnya signifikan (hipotesis diterima)
- b) Jika  $F_{reg} < F_{tabel}$  Maka hasilnya tidak signifikan (hipotesis ditolak).

6) Mencari  $t_{hitung}$

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Adapun rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t yang dihitung  
selanjutnya disebut thitung

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

$r^2$  : nilai koefisien determinasi

Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>20</sup>

#### 4. Analisis lanjut

Setelah diperoleh hasil dari koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y atau diperoleh nilai r, maka langkah selanjutnya memberikan interpretasi lebih lanjut dari uji hipotesis yang diperoleh yaitu antara koefisien hitung dengan nilai tabel, dengan nilai taraf signifikan 5% dan 1% dengan kemungkinan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Selanjutnya mencari koefisien determinasi (koefisien penentu), karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Mencari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$(R)^2 = r^2 \times 100\%$$

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 184-185.

<sup>21</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Kudus, 2009), 210.